

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Filosofi *Buceng* dalam Tradisi Persaudaraan Setia Hati Terate, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *buceng* dalam Persaudaraan Setia Hati Terate bukan sekadar ritual budaya yang bersifat seremonial, melainkan merupakan tradisi yang mengandung makna filosofi yang mendalam dan bernilai spiritual tinggi. Pertama *Buceng Golong* dimaknai sebagai harapan setelah wisuda anggota baru rasa persaudaraan semakin kuat, utuh, tidak mudah tergoyahkan, dan berkumpul dengan selalu rukun, harmonis, tidak dapat diceraikan oleh permasalahan apapun. Ke dua *Buceng Kuat* mengandung makna menjadi pribadi yang lebih kuat secara lahir dan batin, tidak hanya fisik melainkan dalam aspek spiritual, moral, karakter, dan kuat iman dalam keyakinan kepada tuhan. Ke tiga *Buceng Tulak* dimaknai senantiasa terlindungi, bersih lahir dan batin, serta terbebas dari kekuatan dan perbuatan jahat, juga mampu menjalani kehidupan dengan ketentraman, keselamatan, dan kemuliaan akhlak. Ke empat *Buceng Slamet* dimaknai sebagai keselamatan, ketentraman jiwa serta kesejahteraan lahir dan batin, dan keteguhan dalam prinsip, pengendalian diri, sikap pasrah dan tawakal kepada tuhan. Kelima *Buceng Punar* dimaknai supaya senantiasa memancarkan keharuman dalam nama, luhur budi pekerti, dan derajat moral, serta terjaga martabat di hadapan sesama manusia di hadapan tuhan yang maha esa. Keenam *Buceng Dinar* dimaknai sebagai doa agar segala hal yang bersifat negatif, buruk, serta membahayakan tidak sampai menimpa para anggota persaudaraan setia hati terate dan sebagai benteng perlindungan secara lahir dan batin. Ke tujuh *Buceng Robyong* dimaknai dengan harapan senantiasa disenangi, dihormati, diterima secara luas, serta keberadaannya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Ke delapan *Buceng Megana* dimaknai dengan anggota persaudaraan setia hati terate tidak bersifat pamer ilmu, tidak membanggakan

diri secara berlebihan, serta tidak menjadi penampilan lahiriah sebagai ukuran keutamaan diri, dan memiliki keutamaan sejati terletak pada kekuatan batin, kejernihan diri, keluhuran akhlak dan konsisten dalam berbuat kebaikan.

2. Tradisi *buceng* memiliki fungsi yang sangat penting dalam membangun kesadaran dan karakter anggota Persaudaraan Setia Hati Terate. Melalui pelaksanaan tradisi ini, anggota dibina untuk memiliki kesadaran spiritual bahwa kekuatan sejati tidak hanya terletak pada kemampuan fisik dalam bela diri, tetapi juga pada kekuatan batin, keimanan, dan akhlak yang luhur. Tradisi *buceng* menanamkan kesadaran akan pentingnya sikap rendah hati, tanggung jawab, kedisiplinan, serta pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi sosial *buceng* juga tampak sangat kuat dalam mempererat hubungan persaudaraan antaranggota. Tradisi ini menjadi sarana pemersatu yang meniadakan perbedaan status sosial, usia, maupun jabatan. Melalui kebersamaan dalam doa dan makan bersama, tumbuh rasa solidaritas, kebersamaan, dan saling memiliki sebagai satu keluarga besar Persaudaraan Setia Hati Terate.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai filosofi *buceng* dalam tradisi Persaudaraan Setia Hati Terate, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Persaudaraan Setia Hati Terate, diharapkan tradisi *buceng* tetap dilestarikan secara konsisten sebagai bagian dari identitas organisasi dan sarana pembinaan karakter anggota. Pelaksanaan tradisi *buceng* hendaknya tidak hanya dilakukan sebagai formalitas ritual, tetapi juga terus diiringi dengan pemahaman yang mendalam tentang makna filosofi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga tujuan pembinaan spiritual dan sosial dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi para anggota persaudaraan setia hati terate, khususnya anggota baru, diharapkan tradisi *buceng* dapat dijadikan sebagai momentum untuk menanamkan kesadaran diri akan pentingnya sikap rendah hati, keikhlasan, kedisiplinan, serta tanggung jawab

sosial. Nilai-nilai yang diajarkan melalui *buceng* hendaknya tidak berhenti dalam prosesi ritual saja, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam organisasi.

3. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam kajian filsafat budaya, khususnya yang berkaitan dengan tradisi dalam organisasi pencak silat. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji tradisi *buceng* dari perspektif yang berbeda, seperti perspektif antropologi, sosiologi, atau kajian keislaman, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Aris Riswanto dkk,2023, *Metodologi Penelitian Ilmiah(panduan praktir untuk penelitian berkualitas)*,(Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia),7.1.
- Albi Anggito,Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CVJejak,2018).
- Alo Liliwerin 2012. *Pengantar Studi Kebudayaan* (Bandung:Nusamedia)
- Ananda Santoso, A.R.AL Hanif, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(Surabaya: ALUMNI).
- Adhi Kusuma & Ahmad Mustamil Khoiron,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Semarang:LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP)).
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate (Madiun: Pengurus Pusat PSHT, edisi terbaru); serta hasil wawancara dengan (Sudarso), (14 Januari 2026).
- Adibah, Ida Zahara, 'Makna Tradisi SAPARAN DI DESA CUKILAN KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG 2015 ', *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi IX Agustus 2015 Ida Zahara Adibah, *Makna Tradisi Saparan Di Desa Cukilan* ISSN, 2,8.
- Amanda, Almira Riski, Fimeir Liadi, dan Muhammad Husni. 2023. "Proses Mandi Tujuh Bulanan Tradisi Masyarakat Banjar di Kelurahan Selat Utara Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas." *Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* 5 (2).
- Amsal Bahtiar 2012, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Arijani, Muhammad Rizky Putra. (2022). Tradisi Selamatan dalam Seni Olah Nafas Tapak Sirih Lebur Jiwo PSHT Kabupaten Bekasi. UIN Saizu Purwokerto.
- Budisutrisna, dan Jirzanah Jirzanah.2022. "Makna Simbolik Negara Ngalengka dalam Seni Wayang: Kajian Filsafat Manusia." *Jurnal Filsafat* 32,2.

Bertens, K., Ohoitumur, J., & Dua, M (2018). Pengantar Filsafat. Yogyakarta: Kanisius.

Bakker, A. 1984. Filsafat Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius.

Bertens, K. 2013, Etika. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)

Burhanuddin Salam 1997, *Logika Materil: Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Reneka Cipta).

Clifford Geertz 1990, *The Religion of Java* (Chicago: The University of Chicago Press).

Dr.Fenti Hikmawati, M.Si, *Metodologi Penelitian*, (depok, indonesia, : Rajawali Press, 2020).

Dr.H. Abdullah K,M.Pd 2018, *Berbagai Metodologi Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*, (Gowa, Sulawesi Selatan :Gunadarma Ilmu).

Drs.A. Susanto, M.Pd 2020, “*FILSAFAT ILMU*” (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Durkheim, Emile 1995. *The Elementary Forms of Religious Life*. Translated by Karen E. Fields. (New York : Free Press.

Diakses dari <https://share.google/F3DNAbQoraTc5KxO/>, pada jum'at 3 oktober 2025, pukul 10:01.

Diakses dari <https://share.google/55JuS7NGXrIBF2UBW/>, pada jum'at 3 oktober 2025, pukul 10:23.

Fadlun Maros and others 2016,” *Penelitian Lapangan (Field research)*”, *Ilmu Komunikasi*, p.25

Galih 2017, “*PENCAK SILAT SETIA HATI TERATE DI MADIUN DARI AWAL SAMPAI PADA MASA PENDUDUKAN JEPANG Artono*”, *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 5,1.

Gazalba, Sidi. 1991. *Pengantar Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Bulan Bintang.

Gazalba, Sidi 2021. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta:

Pustaka Al-Husna.

Giddens, Anthony 1984. *The Constitutions of Society* (Cambridge : Polity Press),

Geertz, Clifford 2014. *Penafsiran Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Gardina Akhla 2014, 'Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Merden dan Perannya Bagi Masyarakat Desa Marden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara', (Purwokerto : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifuddin Zuhri).

Hendro Wijoyo 2022, " Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan TemaPekabaran Injil Melalui Penerjemah Al-Kitab", *Academia.Edu*, pp.1-10.

Jujun S.Suriasumantr 2017 , *Filsafat Ilmu Sebuah Pengetahuan Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan)

Koentjaraningrat 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Koentjaraningrat 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Rineka Cipta)

Koentjaraningrat 1984, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka).

Kaelan. 2000. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lexy Moleong 2006, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Langer, Susanne K 1957. *Philosophy in a New Key*. (Cambridge, MA : Harvard Universitay Press)

Listyani Widyaningrum 2017, "Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi)

Di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras
Kabupaten Pelalawan," Jom Fisip 4, no. 2.

M.Si Dr.Fenti Hikmawati 2020,METEDOLOGI PENELITIAN.

M.Ag Zuraidah Khatimah, Bashori, S.Ag 2015," *Hermeneutika Dilthey Sebagai Metode Interpretasi Geisteswissenschaften*" Kinabalu,11.2.

Muhammad Sholikhin 2010, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*
(Yogyakarta:Narasi)

Mulder, Niels 2011. *Mistisisme Jawa*. Yogyakarta: LKiS.

M. C. Ricklefs 2006, *Mystic Synthesis in Java: A History of Islamization from the Fourteenth to the Early Nineteenth Centuries* (Norwalk: EastBridge).

Nata, Abuddin 2004. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Notowidigdo, Rohman 2006. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Niels Mulder 2001, *Mistisisme Jawa : Ideologi di Indonesia*, (Yogyakarta : LkiS).

Nazilatul Hikmah 2021, '*Relasi Sosial Umat Konghucu Dalam Tradisi Nasi Buceng Di Klenteng Tri Dharma Kwan Sing Bio Tuban*', Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Nurfaizah, Hesty. (2020). *Makna Simbolik Tradisi Pengesahan Warga PSHT*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Parsons, Talcott 1951. *The Social System*. (New York : Free Press)

Rivaldy Hermansyah,Masduki Asbari, Gunawan Santoso 2023, '*Hiduplah Dengan Seimbang : Sebuah Kajian Filosofis Singkat*', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02.

Rizky Putra Arijani 2024, '*Tradisi Selamatan Dalam Seni Olah Nafas Tapak Sirih Lebur Jiwo PSHT Di Kabupaten Bekasi : Analisis Simbolik*', Skripsi, (Fakultas

- Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Ricoeur, Paul.1974. *The Conflict of Interpretations: Essays in Hermeneutics*. Evanston: Northwestern University Press.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2005. *Antropologi Kontemporer*. Kencana. Jakarta Piliang.
- Sugiyono dan Pujilestari 2021, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono 2019, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Syarifuddin, A. (2019). *Tradisi Suroan dalam Komunitas PSHT*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Suci Tri Maharani 2021, *Buceng Ditinjau Dengan Penafsiran QS.Al-An'am 136 (Study Kasus Desa Kemiri Timur Kecamatan Subah Kabupaten Batang)*, Skripsi, (Fakultas Ushuludddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Shani Indra Raharja, Pambudi Handoyono 2014, '*Rasionalitas Mengikuti Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Pengkok, Padangan, Bojonegor*', *Jurnal Paradigma*, 02. 03.
- Supriyadi, Dedi 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siti Nur Aryani 2014, *Oposisi Pasca Tradisi*, (Yogyakarta : LKIS)
- Sartini, Ni Wayan 2011. "Menggali Kearifan Lokal Indonesia." *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, Vol. 33 No. 2.
- Soekanto, Soerjono 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tony Sugianto 2023, '*TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 03,06.
- Tafsir, Ahmad 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Yasir Amir. 2010. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Matahari. Bandung.

